Jurnal Medicare

PENERAPAN PENDEKATAN HUMANISTIK DENGAN KINERJA DAN ETIKA PROFESIONAL TENAGA KESEHATAN

Vermona Marbun[1], Rotua Suriany Simamora [2*], Lenny Irmawaty Sirait[3], Linda K Telaumbanua[4], Hainun Nisa[5], Puri Kresna Wati [6]*

[1,2,3,4,5 ,6]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia, Bekasi, Indonesia

[2] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia, Bekasi, Indonesia*

ARTICLE INFORMATION

Received: July, 5th 2026
Revised: July, 28th 2026
Accepted: July, 30th 2026

KEYWORD

Humanistic, Performance, Ethics, dan Healthcare Workers

Humanistik, Kinerja, Etika, Tenaga Kesehatan

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Vermona Marbun
E-mail: admyayasanmi@gmail.com

DOI:
10.62354/jurnalmedicare.v5i3.464

© 2026 Vermona Marbun et al.

ABSTRACT

Nilai-nilai humanistik seperti empati, penghargaan terhadap martabat manusia, dan komunikasi yang efektif yang diterapkan oleh tenaga kesehatan dalam praktik pelayanan kesehatan menyoroti pentingnya keseimbangan antara kompetensi teknis dan aspek kemanusiaan dalam meningkatkan kualitas kinerja serta menjaga etika profesional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah tenaga kesehatan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat penerapan pendekatan humanistik, kinerja, dan etika profesional. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi dan regresi untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan pendekatan humanistik dengan kinerja tenaga kesehatan. Selain itu, pendekatan humanistik juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan etika profesional. Tenaga kesehatan yang menerapkan nilai-nilai humanistik cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik serta perilaku profesional yang lebih etis dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Humanistic values such as empathy, respect for human dignity, and effective communication applied by healthcare workers in healthcare service practices highlight the importance of balancing technical competence and human aspects in improving performance quality and maintaining professional ethics. The research method used was a quantitative approach with a cross-sectional design. The study population consisted of healthcare workers employed in healthcare facilities, with sampling carried out using purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires measuring the level of implementation of the humanistic approach, performance, and professional ethics. Data analysis was conducted using correlation and regression tests to determine the relationships and influence among variables. The results showed that there is a positive and significant relationship between the implementation of a humanistic approach and the performance of healthcare workers. In addition, the humanistic approach also has a significant effect on improving professional ethics. Healthcare workers who apply humanistic values tend to demonstrate better performance and more ethical professional behavior in providing services to patients.

A. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tenaga kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan dituntut untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kemampuan interpersonal yang baik. Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan seperti kurangnya empati, komunikasi yang kurang efektif, serta perilaku yang kurang mencerminkan etika profesional (Pradana, Hanantaqiya, and Diri 2025). Hal ini dapat berdampak pada menurunnya kepercayaan pasien serta kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Pendekatan humanistik hadir sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien. Pendekatan ini menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan, seperti penghargaan terhadap martabat manusia, empati, kepedulian, serta komunikasi yang terbuka dan menghargai pasien sebagai individu yang unik. Dengan penerapan pendekatan humanistik, diharapkan tenaga kesehatan mampu memberikan pelayanan yang lebih holistik dan berpusat pada pasien (patient-centered care). Kinerja tenaga kesehatan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan. Kinerja yang baik tidak hanya diukur dari aspek keterampilan klinis, tetapi juga dari bagaimana tenaga kesehatan berinteraksi dengan pasien dan menjalankan tugasnya secara profesional. Selain itu, etika profesional juga menjadi landasan dalam praktik pelayanan kesehatan, karena berkaitan dengan tanggung jawab moral, integritas, serta kepatuhan terhadap standar profesi (Latipah 2025).

Penerapan nilai humanistik dalam pelayanan kesehatan masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah tingginya beban kerja tenaga kesehatan. Jumlah pasien yang banyak, keterbatasan tenaga, serta tuntutan administratif yang tinggi seringkali membuat tenaga kesehatan lebih fokus pada penyelesaian tugas secara cepat dibandingkan membangun hubungan yang empatik dengan pasien. Kondisi ini menyebabkan interaksi menjadi kurang personal dan cenderung bersifat mekanis. Selain itu, keterbatasan pelatihan terkait aspek humanistik juga menjadi kendala. Pendidikan tenaga kesehatan umumnya lebih menekankan pada penguasaan keterampilan klinis dan pengetahuan medis, sementara pengembangan soft skills seperti empati, komunikasi terapeutik, dan pemahaman psikologis pasien belum mendapatkan porsi yang optimal. Akibatnya, tidak semua tenaga kesehatan memiliki kesiapan dalam menerapkan pendekatan humanistik secara konsisten (Andriyanti et al. 2025).

Permasalahan lain yang sering muncul adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya nilai-nilai humanistik dalam praktik profesional. Sebagian tenaga kesehatan masih memandang pelayanan hanya sebatas tindakan medis, tanpa memperhatikan aspek emosional dan sosial pasien (Mahardika, Nihayah, and Muhibbuddin 2022). Hal ini dapat menurunkan kualitas hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien serta memengaruhi tingkat kepuasan pasien. Faktor lingkungan kerja juga turut berperan. Budaya organisasi yang kurang mendukung, minimnya supervisi, serta kurangnya teladan dari pimpinan dalam menerapkan nilai humanistik

dapat menghambat internalisasi nilai tersebut. Selain itu, tekanan kerja yang tinggi dan stres berkepanjangan dapat memicu kelelahan emosional (burnout), yang berdampak pada menurunnya empati dan kepedulian terhadap pasien (Malinda et al. 2025).

Adanya perbedaan latar belakang budaya, sosial, dan pendidikan antara tenaga kesehatan dan pasien juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan nilai humanistik. Kurangnya kemampuan dalam memahami keragaman tersebut dapat menyebabkan miskomunikasi dan kesalahpahaman dalam pelayanan. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai humanistik pada tenaga kesehatan dipengaruhi oleh faktor individu, pendidikan, serta lingkungan kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif untuk mengatasi hambatan tersebut agar pelayanan kesehatan yang humanis dapat terwujud secara optimal.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan penerapan pendekatan humanistik dengan kinerja dan etika profesional tenaga kesehatan pada tenaga kesehatan. Populasi penelitian ini adalah tenaga kesehatan sebanyak 150 responden dengan jumlah sampel sebanyak 115 responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,897. Bariabel dalam penelitian ini terdiri variabel independen yaitu penerapan pendekatan humanistik dan variabel dependen yaitu kinerja dan etika profesional tenaga kesehatan. Pengolahan data dengan menggunakan tahapan *editing, scoring, coding, tabulating, entering, dan cleaning,* kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan sebesar 0,05.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

   Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasrkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	32	27,82
Perempuan	83	72,18
Total	115	100,00

   Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 83 responden (72,18%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

   Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasrkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
25 -30	75	65,22

31-35	70	34,78
Total	115	100,00

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan mayoritas responden dengan usia 25-30 tahun sebanyak 75 responden (65,22%).

3. Penerapan Humanistik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penerapan Humanistik

Penerapan Humanistik	Frekuensi	Persentase
Kurang	15	13,04
Baik	100	86,96
Total	115	100,00

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan mayoritas responden dengan penerapan humanistik dengan kategori “Baik” sebanyak 100 responden (86,96%).

4. Kineja dan Etika

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kinerja dan Etika Tenaga Kesehatan

Kinerja	Frekuensi	Persentase
Kurang	26	22,61
Baik	89	77,39
Total	115	100,00

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan mayoritas responden dengan kinerja dan etika dengan kategori “Baik” sebanyak 89 responden (77,39%).

5. Penerapan Pendekatan Humanistik Dengan Kinerja Dan Etika Profesional Tenaga Kesehatan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kinerja Tenaga Kesehatan

Penerapan Humanistik	Kinerja dan Etika						*P Value*
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	6	40,00	9	60	15	13,04	*0,000*
Baik	20	20	80	80,00	100	86,96	
Total	**26**	**21,16**	**89**	**140**	**115**	**100,00**	

Berdasarkan tabel 5. diatas, menunjukkan sebagaian besar responden memiliki penerapan humanistik yang baik dan kinerja dengan sebesar 100 responden (86,96%). Hasil Uji chi-squarepada tingkat kepercayaan 95%, nilai p=0,000. Hal ini berarti p-valuelebih kecil dari alpha(5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penerapan pendekatan humanistik dengan kinerja dan etika profesional tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Humanistik

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar tenaga kesehatan telah menerapkan pendekatan humanistik dengan kategori baik,

yaitu sebanyak 100 responden (86,96%), sedangkan yang berada dalam kategori kurang sebanyak 15 responden (13,04%). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pelayanan kesehatan sudah berjalan dengan cukup optimal. Pendekatan humanistik menekankan pada aspek kemanusiaan, seperti empati, penghargaan terhadap martabat pasien, komunikasi yang efektif, serta kemampuan memahami kebutuhan emosional dan psikologis pasien. Tingginya persentase tenaga kesehatan yang berada dalam kategori baik menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik pelayanan sehari-hari (Santoso 2020). Hal ini dapat berdampak positif terhadap kepuasan pasien, peningkatan kualitas pelayanan, serta terciptanya hubungan terapeutik yang lebih baik antara tenaga kesehatan dan pasien.

Namun demikian, masih terdapat 13,04% responden yang berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tenaga kesehatan yang belum sepenuhnya menerapkan pendekatan humanistik secara optimal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut antara lain beban kerja yang tinggi, kurangnya pelatihan terkait komunikasi interpersonal, kelelahan kerja (burnout), serta keterbatasan waktu dalam memberikan pelayanan (Jembarwati 2020). Perbedaan tingkat penerapan ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi, khususnya dalam aspek soft skills seperti empati, komunikasi, dan pendekatan berpusat pada pasien (patient-centered care). Selain itu, dukungan dari institusi juga sangat diperlukan, seperti menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan supervisi yang baik, serta memastikan kesejahteraan tenaga kesehatan.

Dengan demikian, meskipun mayoritas tenaga kesehatan telah menunjukkan penerapan pendekatan humanistik yang baik, tetap diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pelayanan secara menyeluruh, sehingga seluruh tenaga kesehatan mampu menerapkan pendekatan humanistik secara optimal dalam setiap interaksi dengan pasien.

2. Penerapan Kinerja dan Etika Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas tenaga kesehatan memiliki kinerja dan etika dalam kategori baik, yaitu sebanyak 89 responden (86,96%), sedangkan sebanyak 26 responden (22,61%) berada dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tenaga kesehatan telah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar profesional serta prinsip etika yang berlaku.

Kinerja tenaga kesehatan yang baik mencerminkan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang efektif, efisien, serta sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, aspek etika juga menjadi komponen penting dalam praktik pelayanan kesehatan, seperti menjaga kerahasiaan pasien, menghormati hak pasien, bersikap profesional, serta memberikan pelayanan tanpa diskriminasi (Ulfah, Ezdha, and Hamid 2020). Tingginya persentase kategori baik menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah

memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik kerja sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat responden yang berada dalam kategori kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa belum semua tenaga kesehatan mampu menunjukkan kinerja dan perilaku etis secara optimal. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi hal ini antara lain beban kerja yang tinggi, kurangnya pengawasan, minimnya pelatihan terkait etika profesi, serta faktor individu seperti motivasi dan kepuasan kerja (Jembarwati 2020).

Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang kesehatan, baik melalui pelatihan teknis maupun penguatan aspek etika profesi. Institusi pelayanan kesehatan juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, termasuk menyediakan standar operasional prosedur yang jelas, melakukan evaluasi kinerja secara berkala, serta memberikan pembinaan dan supervisi kepada tenaga kesehatan. Dengan demikian, meskipun mayoritas tenaga kesehatan telah menunjukkan kinerja dan etika yang baik, tetap diperlukan perhatian khusus terhadap kelompok yang masih berada dalam kategori kurang agar kualitas pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan secara merata dan berkelanjutan.

3. Penerapan Pendekatan Humanistik Dengan Kinerja Dan Etika Profesional Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pendekatan humanistik dengan kinerja dan etika profesional tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan nilai-nilai humanistik oleh tenaga kesehatan, maka semakin baik pula kinerja serta perilaku etis yang ditunjukkan dalam praktik pelayanan kesehatan. Pendekatan humanistik yang menekankan pada empati, penghargaan terhadap martabat manusia, komunikasi yang efektif, serta perhatian terhadap aspek psikologis pasien berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Tenaga kesehatan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan pasien, mampu membangun hubungan terapeutik yang baik, serta memberikan pelayanan yang lebih holistik. Kondisi ini secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja, baik dari segi kualitas maupun kepuasan pasien (Kristyaningsih et al. 2018).

Selain itu, pendekatan humanistik juga berkaitan erat dengan etika profesional. Tenaga kesehatan yang memiliki kesadaran humanistik yang tinggi akan lebih menghargai hak-hak pasien, menjaga kerahasiaan informasi, serta bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika seperti keadilan, tanggung jawab, dan profesionalisme. Dengan demikian, penerapan pendekatan humanistik tidak hanya meningkatkan aspek teknis pelayanan, tetapi juga memperkuat landasan moral dalam praktik kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan yang berpusat pada pasien (patient-centered care) merupakan kombinasi antara kompetensi klinis dan pendekatan interpersonal yang baik. Dalam konteks ini, pendekatan humanistik menjadi salah satu faktor kunci

dalam menciptakan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan beretika (Ezdha and Hamid 2020).

Meskipun demikian, masih terdapat tenaga kesehatan yang belum sepenuhnya menerapkan pendekatan humanistik secara optimal, yang dapat berdampak pada kinerja dan etika profesional yang kurang maksimal. Faktor-faktor seperti beban kerja, kurangnya pelatihan komunikasi, serta tekanan lingkungan kerja dapat menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari institusi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan penerapan pendekatan humanistik, antara lain melalui pelatihan, penguatan budaya organisasi yang berorientasi pada nilai kemanusiaan, serta evaluasi kinerja yang tidak hanya menekankan aspek teknis tetapi juga aspek etika dan interpersonal (Waryantini and Maya 2020). Dengan demikian, diharapkan seluruh tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang profesional, berkualitas, dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Penerapan Pendekatan Humanistik dengan Kinerja dan Etika Profesional Tenaga Kesehatan*, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan pendekatan humanistik dengan kinerja dan etika profesional tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang mampu menerapkan pendekatan humanistik dengan baik cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal serta perilaku etis yang lebih tinggi dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Nilai-nilai humanistik seperti empati, komunikasi efektif, dan penghargaan terhadap martabat pasien terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta profesionalisme tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyanti, Selfi Ana, Ahmad Aitdullah, Salsabila Fithri Zatin, and Nasya Akmala. 2025. “Pengalaman Hidup Ibu PKK Perumahan BPI Semarang Dalam Menerapkan Nilai Humanistik Di Lingkungan Komunitas : Pendekatan Fenomenologi.” (November).

Ezdha, Alawiyah Ulfah Ayudytha, and Abdurrahman Hamid. 2020. “Analisa Hubungan Burnout Dan Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center.” *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana* 3(2):301–8.

Jembarwati, Otih. 2020. “Stres Dan Dukungan Sosial Pada Perawat, Dokter, Dan Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19.” *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi* 2(November):292–99. doi: http://dx.doi.org/10.30659/psisula.v2i0.13092.

Kristyaningsih, Putri, Agus Sulistiawan, Palupi Susilowati, Program Studi, Profesi Ners, and Fakultas Ilmu. 2018. “Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Di Rumah Sakit x Kota Kediri.” *Adi Husada Nursing Journal* 4(2):47–50.

Latipah, Ipah. 2025. “Kesehatan Mental Perempuan Menopause Dalam Perspektif Al-Qur’an: Integrasi Spiritualitas Dan Psikologi Humanistik.” *Qistina : Jurnal Multidisiplin Indonesia* 4(2):1947–53.

Mahardika, Dewi, Ulin Nihayah, and Hadziq Muhibbuddin. 2022. “Ghaidan Implementasi Konsep Teori Humanistik Dalam Kesehatan Mental.” *Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan* (2020):62–76.

Malinda, Ayu, Virla Triani Ramdhoni, Magister Psychology, Universitas Paramadina, Jl Raya, and Mabes Hankam. 2025. “Empati Sebagai Tujuan Pendidikan : Kajian Filosofis Dan Psikologis Empathy as an Educational Goal : A Philosophical and Psychological Study.” *Empiricism Journal* 7(1):201–15.

Pradana, Charis Rizqi, Fadilla Hanantaqiya, and Refleksi Diri. 2025. “PENERAPAN TEORI HUMANISTIK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SELF-ACCEPTANCE UNTUK MENGATASI INSECURITY.” *Counseling For All : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5(1):12–23.

Santoso, May Dwi Yuri. 2020. “Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19.” *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan* 5(1):11–26. doi: 10.32630/sukowati.v5i1.184.

Ulfah, Awaliyah, Ayudytha Ezdha, and Abdurrahman Hamid. 2020. “Analisa Hubungan Burnout Dan Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center.” *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA* 3(2):301–8.

Waryantini, and Maya. 2020. “Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit.” *Healthy Journal* 8(1):49–57.